



KATALOG : 6104.71

PROFIL

INDUSTRI  
BESAR DAN SEDANG  
SULAWESI UTARA  
1993 - 1998

BADAN PUSAT STATISTIK  
PROPINSI SULAWESI UTARA - MANADO  
Jln. 17 Agustus Manado Telp.(0341) 862204-861362 Fax(0341)861204

6103019

28

1993-1998

3-4

BADAN PUSAT STATISTIK  
SULAWESI UTARA



KATALOG : 6104.71

**PROFIL**

**INDUSTRI  
BESAR DAN SEDANG  
SULAWESI UTARA  
1993 - 1998**

**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROPINSI SULAWESI UTARA – MANADO**  
Jln. 17 Agustus Manado Telp.(0341) 862204-861362 Fax(0341)862204



## KATA PENGANTAR

Publikasi “**Profil Industri Besar dan Sedang**” Sulawesi Utara 1993-1998\* ini adalah merupakan penerbitan yang pertama. Informasi-informasi mengenai perkembangan serta pertumbuhan di sektor Industri Pengolahan ini lebih terfokus pada pertimbangan publisitas atau pada animo konsumen data.

Jenis maupun cakupan data yang disajikan memang sedikit berbeda dengan penyajian pada publikasi “**Statistik Industri Besar Sedang**” tahun-tahun sebelumnya, namun dari segi manfaat dan kemudahan dalam arti tingkat perkembangan dan pertumbuhan sektor industri bagi konsumen data akan lebih menarik dan representatif.

Karakteristik yang ada dalam publikasi profil ini antara lain :

- **Jumlah Perusahaan**
- **Jumlah Tenaga Kerja**
- **Pengeluaran untuk Tenaga Kerja**
- **Biaya Input**
- **Nilai Output**
- **Nilai Tambah**

Semoga penerbitan buku Profil Industri Besar dan Sedang Sulawesi Utara 1993-1998\* perdana ini lebih bermanfaat, khususnya bagi Pemerintah Daerah Tingkat I Sulawesi Utara dan para pengusaha di bidang industri, untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijaksanaan sekaligus sebagai landasan untuk mengembangkan usaha.

Akhirnya kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak, khususnya para pengusaha yang telah berperan dalam kelancaran pelaksanaan Survei Tahunan Perusahaan Industri Besar dan Sedang tahun 1998.

**Manado, Juli 1999**

**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROPINSI SULAWESI UTARA  
K E P A L A,**

**Drs. KAHARSO M.**  
**NIP. 340 001 733**

DAFTAR ISI

HALAMAN

01. KATA PENGANTAR .....	i
02. D A F T A R I S I .....	ii
03. PENDAHULUAN .....	1
04. KONSEP DAN DEFINISI .....	2
05. SEKTOR INDUSTRI .....	5
06. JUMLAH PERUSAHAAN .....	6
07. TENAGA KERJA .....	11
08. PENGELUARAN UNTUK TENAGA KERJA .....	17
09. B I A Y A I N P U T .....	20
10. N I L A I O U T P U T .....	25
11. N I L A I T A M B A H .....	31
12. I N F O R M A S I L A I N .....	34
13. T A B E L :	
TABEL 01 - TABEL 13	
12. G R A F I K :	
GRAFIK 01 - GRAFIK 08	



## PENDAHULUAN

Secara nasional sejak tahun 1990 kontribusi Industri pengolahan dalam produk domestik bruto (PDB) telah melampaui kontribusi sektor pertanian dan Sulawesi Utara menunjukkan peningkatannya dalam pembentukan PDRB selama 10 tahun terakhir. Meski demikian pemerintah dalam rencana pembangunan lima tahunnya terus mengusahakan peningkatan sektor sekunder dan tersier tanpa mengabaikan perkembangan sektor pertanian. Untuk itu tersedianya data yang akurat dan *up to date* sangat diperlukan untuk membantu pemerintah dalam perencanaan pembangunan, termasuk mengembangkan industri pengolahan yang diperkirakan mundur akibat krisis ekonomi yang terjadi sejak pertengahan tahun 1997. Badan Pusat Statistik adalah lembaga pemerintah yang diberikan wewenang untuk menyiapkan data industri pengolahan tiap tahunnya.

Berbeda dengan penulisan buku Statistik Industri Besar Sedang dimana memuat data / angka tetap karena penerbitannya menunggu survei Industri Besar/Sedang (IBS) 1998 sampai selesai, pada publikasi ini penulisan laporan deskriptif industri tahun 1998 menggunakan angka sementara yang selanjutnya diberi simbol 1998\*, yang artinya data pada tahun 1998 tersebut masih bersifat sementara. Hal ini untuk memenuhi kebutuhan konsumen data yang semakin mendesak, namun demikian tetap menjaga keakuratan dan *unbias* dengan mempertimbangkan variabel / series data yang ada dan pengaruh krisis ekonomi. Data yang disajikan adalah dari tahun 1993 sampai dengan tahun 1998\*.

Penulisan akan dibagi menjadi beberapa bagian. Bagian pertama akan menjelaskan tentang perkembangan jumlah perusahaan secara umum. Bagian berikutnya akan dijelaskan karakteristik-karakteristik lainnya seperti jumlah tenaga kerja, pengeluaran, biaya input, nilai output dan besar nilai tambah menurut sub sektor / KLUI dua digit.



## KONSEP DAN DEFINISI

**Industri Pengolahan** adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah kegiatan jasa industri dan pekerjaan perakitan (*assembling*).

**Jasa Industri** adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak lain sedangkan pihak pengolah hanya melakukan pengolahannya dengan mendapat imbalan sejumlah uang atau barang sebagai balas jasa (upah maklon), misalnya perusahaan penggilingan padi yang melakukan kegiatan menggiling padi/gabah petani dengan balas jasa yang diperhitungkan secara bagi hasil.

**Perusahaan atau usaha industri** adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.

**Industri besar/sedang** adalah perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 20 orang atau lebih.



**Input atau biaya antara** adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses industri yang berupa bahan baku, bahan bakar, barang lainnya diluar bahan baku/bahan penolong, jasa industri, sewa gedung, dan biaya jasa non industri.

**Output** adalah nilai keluaran yang dihasilkan, tenaga listrik yang dijual, jasa industri, keuntungan jual beli, penambahan stok barang setengah jadi dan penerimaan lain.

**Nilai Tambah** adalah besarnya output dikurangi besarnya nilai input (antara).

**Pengeluaran untuk tenaga kerja** adalah merupakan imbalan atas jasa-jasa yang telah dikorbankan oleh pekerja untuk pihak lain yang meliputi upah/gaji, upah lembur, hadiah, bonus dan sejenisnya, iuran dana pensiun, tunjangan sosial, tunjangan kecelakaan, dan lainnya.

**Indeks berantai** adalah suatu indikator yang menggambarkan tingkat pertumbuhan/perkembangan nilai atau kuantitas suatu perubahan pada tahun ke (t) dibandingkan dengan nilai atau kuantitas tahun ke (t-1) dikalikan 100 persen.

**Produktivitas tenaga kerja** adalah kemampuan tenaga kerja dalam menghasilkan barang produksi dan diukur oleh output dibagi dengan jumlah tenaga kerja yang dibayar, atau nilai tambah dibagi dengan jumlah tenaga kerja yang dibayar.

**Efisiensi produksi** adalah rasio input terhadap output.

**Klasifikasi Lapangan Usaha Industri (KLUI)** adalah klasifikasi lapangan usaha yang berdasarkan kepada *International Standard Industrial Classification of All Economic Activities* (ISIC).



**<https://sulut.bps.go.id>**



## SEKTOR INDUSTRI

Sejak lima tahun terakhir, mulai dari tahun 1993 peranan sektor industri di Propinsi Sulawesi Utara mengalami peningkatan secara terus-menerus. Fenomena ini menunjukkan bahwa ada kecenderungan “berhasil”-nya program industrialisasi yang dicanangkan oleh pemerintah pusat, maupun daerah, serta ditunjang oleh iklim perekonomian yang lebih stabil, letak geografis, dan juga mutu dari sumber daya manusia (SDM) maupun sumber daya alam (SDA) yang semakin mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dan efisien.

Hal ini bisa dilihat pada perkembangan bidang industri di daerah Sulawesi utara dalam lima tahun terakhir.

Nilai Tambah Bruto atas biaya faktor produksi yang berhasil diciptakan sektor ini pada tahun 1993 sebesar 94.170 juta rupiah, kemudian mengalami sedikit penurunan pada tahun 1994 menjadi 93.125 juta rupiah, lalu berturut-turut mengalami peningkatan pada tahun 1995 sebesar 102.067 juta rupiah, 115.022 juta rupiah pada tahun 1996 dan 123.557 juta rupiah pada tahun 1997.

Namun peranan (proporsi) sektor industri pengolahan dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah Sulawesi Utara mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini bukan berarti menurunnya nilai tambah yang diciptakan sektor industri besar sedang, namun semata karena masuknya sektor pertambangan/galian di Sulawesi Utara pada tahun 1996 yang sangat besar peranannya dalam meningkatkan nilai PDRB Sulawesi Utara. Apabila pada tahun 1993, dalam pembentukan PDRB daerah Sulawesi Utara peranan sektor Industri Pengolahan Besar dan Sedang sebesar 3.48 persen, maka pada tahun 1997 menurun kontribusinya menjadi 2.28 persen. Dimana peranan terbesar disumbangkan oleh sub sektor makanan, minuman dan tembakau yakni sebesar 79.04 persen pada tahun 1993 dan tahun 1997 sebesar 71.26 persen.



Sedangkan untuk sektor industri secara keseluruhan ( industri pengolahan besar, sedang , kecil dan kerajinan rumah tangga) kontribusinya sebesar 8.56 persen terhadap pembentukan PDRB Sulawesi Utara tahun 1997. Meskipun perubahan yang terjadi relatif kecil (kontribusi terhadap PDRB), namun hal ini menunjukkan adanya perubahan/pergeseran pola hidup / mata pencaharian masyarakat Sulawesi Utara, dari sektor pertanian ke sektor industri. Meski masih jauh bila dibandingkan dengan kontribusi di sektor pertanian (27,2 persen).

Berbagai deregulasi yang digulirkan oleh pemerintah terutama dibidang industri, diantaranya adalah privatisasi, restrukturisasi dan UU kepailitan, memberikan angin segar bagi produsen barang industri untuk tetap mempertahankan sekaligus mengembangkan usahanya diberbagai bidang. Selain itu perubahan perilaku konsumen terhadap barang – barang industri / *manufactur* juga ikut memacu meningkatnya peran industri dalam sistem perekonomian.

#### JUMLAH PERUSAHAAN INDUSTRI

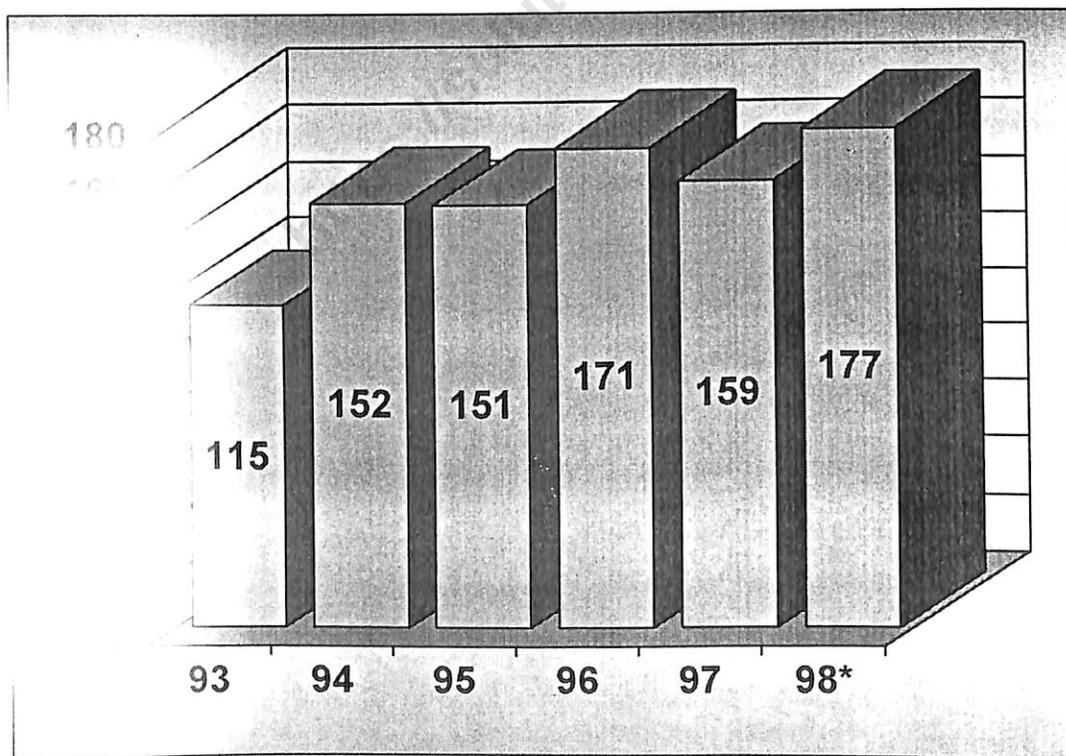
Jumlah perusahaan industri besar dan sedang dari tahun ke tahun mengalami kenaikan, meski relatif kecil. Terkecuali pada tahun 1997 mengalami sedikit penurunan dibanding 1996 karena terkena imbas dari krisis ekonomi yang dimulai pada tahun 1997 tersebut.

Pada tahun 1996 jumlah perusahaan industri besar dan sedang di Sulawesi Utara sebesar 171 buah, sedang pada tahun 1993 sebanyak 115, jadi selama tiga tahun tersebut jumlah perusahaan industri besar dan sedang bertambah 56 perusahaan. Namun pada tahun 1997 jumlah tersebut sedikit mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya, yakni 159 perusahaan dan pada tahun 1998\* meningkat menjadi 177 perusahaan. Berfluktuasinya jumlah perusahaan yang masih aktif dalam kegiatan ekonomi / produksi,

adalah akibat terjadinya krisis ekonomi yang melanda negara-negara berkembang termasuk Indonesia dan berdampak langsung terhadap kegiatan sektor industri.

Bertambahnya jumlah perusahaan industri besar sedang di Sulawesi Utara tahun 1998 adalah salah satu akibat dari krisis yang ada. Meski situasi perusahaan banyak yang non aktif baik permanen maupun sementara, namun banyak pula perusahaan yang **aktif baru** pada tahun 1998 yang sebagian besar adalah **industri sedang**. Nilai tukar barang sangat tinggi / nilai hasil olahan bahan mentah (khususnya pertanian) ke sektor industri dikonversi terhadap harga ekspor sangat besar, adalah hal yang mendorong banyaknya perusahaan industri sedang untuk bersaing dalam kegiatan ekonomi/sector industri.

**GRAFIK .01**  
**JUMLAH PERUSAHAAN INDUSTRI PENGOLAHAN**  
**BESAR SEDANG 1993 – 1998\***  
**DI SULAWESI UTARA**



Keterangan )\* = Angka sementara



Namun demikian dari klasifikasi perkode industri dua digit, dapat dilihat pada sub sektor makanan, minuman dan tembakau, serta sub sektor industri barang galian bukan logam, kecuali minyak bumi dan batu bara, justru mengalami kenaikan jumlah perusahaannya.

Jumlah perusahaan sub sektor industri yang mengalami penurunan pada tahun 1997 adalah sub sektor tekstil pakaian jadi dan kulit, sub sektor kayu dan barang-barang dari kayu, sub sektor kertas dan barang-barang dari kertas, percetakan dan penerbitan, sub sektor kimia dan barang-barang dari kimia, minyak bumi, batu bara, karet dan barang-barang dari plastik dan sub sektor barang dari logam, mesin dan perlengkapannya.

Perkembangan secara lengkap dan proporsinya terhadap total jumlah perusahaan pertahun dapat dilihat pada Tabel 01 .

Komposisi jumlah perusahaan menurut kode industri/KLUI (dua digit) relatif tidak berubah, meskipun data terakhir menunjukkan adanya kecenderungan penurunan proporsi jumlah perusahaan industri di sub sektor barang dari logam dari sekitar 11,3 persen pada tahun 1993 menjadi sekitar 5.65 persen pada tahun 1998\*. Kelompok sub sektor industri yang proporsi jumlahnya cenderung naik adalah sub sektor industri kayu yaitu dari sekitar 13,9 persen pada tahun 1993, menjadi 18.08 persen pada tahun 1998\*, juga sub sektor tekstil dari 16,5 persen menjadi 19.77 persen.



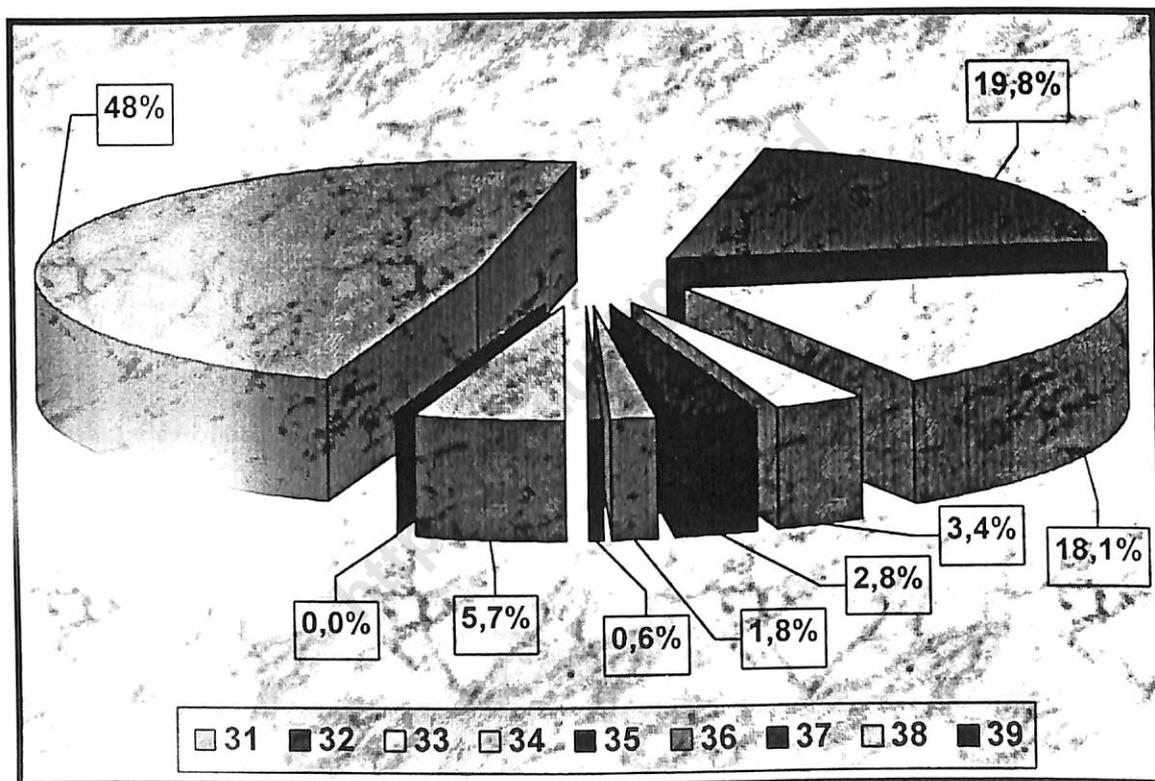
**TABEL 01**  
**JUMLAH PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BESAR DAN SEDANG**  
**SULAWESI UTARA 1993 - 1998\***

SUBSEKTOR	T A H U N					
	93	94	95	96	97	98*
MAKANAN	50 (43.5)	59 (38.8)	55 (36.4)	70 (40.9)	72 (45.3)	85 (48.02)
TEKSTIL	19 (16.5)	29 (19.1)	37 (24.5)	33 (19.3)	28 (17.6)	35 (19.77)
KAYU	16 (13.9)	33 (21.7)	34 (22.5)	38 (22.2)	32 (20.1)	32 (18.08)
KERTAS	4 (3.5)	4 (2.6)	2 (1.3)	4 (2.3)	3 (1.9)	6 (3.39)
KIMIA	8 (7.0)	8 (5.3)	9 (6.0)	9 (5.3)	8 (5.0)	5 (2.82)
GALIAN NONLOGAM	4 (3.5)	4 (2.6)	3 (2.0)	4 (2.3)	5 (3.1)	3 (1.70)
LOGAM DASAR	1 (0.1)	1 (0.7)	1 (0.01)	1 (0.6)	1 (0.6)	1 (0.57)
BARANG DARI LOGAM	13 (11.3)	12 (7.9)	9 (6.0)	10 (5.8)	8 (5.0)	10 (5.65)
PENGOLAH- AN LAIN	0 0	2 (1.3)	1 (0.7)	2 (1.2)	2 (1.3)	0 (0.00)
<b>S U L U T</b>	<b>115</b> (100.00)	<b>152</b> (100.00)	<b>151</b> (100.00)	<b>171</b> (100.00)	<b>159</b> (100.00)	<b>177</b> (100.00)

Keterangan )\* = Angka sementara

Sedang pada tahun 1998\*, terhadap total jumlah perusahaan sektor industri pengolahan besar dan sedang, proporsi jumlah perusahaan sub sektor makanan, minuman dan tembakau adalah paling besar, yakni sebesar 48.02 persen, kemudian disusul sub sektor tekstil, kayu, barang dari logam, kertas, kimia, galian non logam dan terakhir adalah sub sektor industri pengolahan lainnya dan logam dasar.

**GRAFIK 02**  
**PROPORSI JUMLAH PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI**  
**BESAR DAN SEDANG MENURUT SUB SEKTOR**  
**SULAWESI UTARA 1998\***



Keterangan )\* = Angka sementara



## TENAGA KERJA

Survei tahunan perusahaan industri besar sedang tahun 1997 mencatat 16.266 pekerja dan angka sementara tahun 1998 menurun 14.584 pekerja terlibat dalam kegiatan industri pengolahan besar dan sedang. Dari jumlah tersebut, secara keseluruhan berarti jumlah tenaga kerja tidak mutlak dipengaruhi oleh jumlah perusahaan yang ada, hal lain yang merupakan faktor penting dalam tingkat penyerapan tenaga kerja adalah jenis perusahaan, dimana perusahaan yang tutup atau mudah pailit adalah perusahaan yang kurang menyerap tenaga kerja (tidak padat kerja) dan disebut dalam kelompok industri sedang, dengan jumlah pekerja antara 20 - 99 orang. Kelompok ini, meski tidak semua, namun sebagian besar adalah perusahaan yang tidak padat kerja / karya sekaligus tidak padat modal, sehingga kestabilan kegiatan industrinya mudah terpengaruh.

Sebaliknya perusahaan yang bertahan/eksis maupun yang baru berdiri pada tahun 1997 dan 1998 adalah merupakan perusahaan yang padat karya atau padat modal, paling tidak melebihi dari kelompok-kelompok industri yang tutup pada tahun tersebut. Hal ini dapat dilihat dengan semakin berkurangnya jumlah perusahaan tahun 1997 dibanding tahun 1996, namun semakin bertambahnya jumlah tenaga kerja dari tahun 1996 ke tahun 1997 dan sebaliknya dengan bertambahnya jumlah perusahaan pada tahun 1998\*, jumlah tenaga kerja yang diserap tidak sebesar pada tahun 1997.

Dalam lima tahun terakhir, tercatat beberapa sub sektor industri mengalami perubahan peranan dalam penyerapan tenaga kerja.

Sub sektor industri tekstil, pakaian jadi dan kulit mengalami perubahan peranannya dari sekitar 11,5 persen pada tahun 1993 menjadi sekitar 10,5 persen pada tahun 1997, namun sub sektor ini cukup besar kontribusinya pada tahun 1994, 1995, 1996 dan 1998 (angka sementara) yakni rata-rata 15 persen, begitu juga *trend* pada sub sektor



industri kayu, bambu, rotan, rumput dan sejenisnya mengalami peningkatan pada tahun 1994, 1995, 1996 dan sedikit menurun pada tahun 1997.

Hal yang sebaliknya terjadi pada sub sektor industri makanan, minuman dan tembakau, dimana kontribusinya sangat mendominasi pada tahun 1993, 1997 dan 1998 yakni sekitar 65 persen, sedang pada tahun 1994, 1995 dan 1996 hanya sekitar 55 persen, karena sub sektor industri pengolahan ini adalah salah satu sub sektor yang banyak menyerap tenaga kerja, maka pola kontribusi jumlah perusahaan pada sub sektor ini hampir sama dengan pola kontribusi pada jumlah tenaga kerja. Proporsi jumlah perusahaan sub sektor ini terhadap jumlah total perusahaan pada tahun 1993, 1997 dan 1998\* sekitar 45 persen, menyerap tenaga kerja sebesar 10.000 atau 65 persen terhadap totalnya, maka dengan menurunnya proporsi jumlah perusahaan untuk sub sektor ini pada tahun 1994, 1995, dan 1996 berpengaruh pada besar penyerapan tenaga kerja pada tahun tersebut yakni 7.000 pekerja atau sekitar 55 persen.

Namun pada subsektor industri tekstil, pakaian jadi dan kulit terhadap total jumlah tenaga kerja, proporsinya mengalami penurunan dari 11,5 persen pada tahun 1993 menjadi 10,5 persen, pada hal proporsi jumlah perusahaan sub sektor industri ini mengalami peningkatan terhadap totalnya, yakni 16,5 persen tahun 1993 dan tahun 1997 menjadi 18 persen. Kelompok sub sektor ini secara umum tidak banyak menyerap tenaga kerja dalam operasionalnya, mengingat di Sulawesi Utara sebagian besar perusahaannya termasuk dalam kategori industri sedang, khususnya **industri kerawang** di Kabupaten Gorontalo dimana masih memanfaatkan tenaga kerja ibu rumah tangga atau pekerja tidak tetap. Hal ini terlihat komposisi pekerja wanita lebih besar dibanding pekerja laki-laki untuk perusahaan sub sektor industri tekstil, pakaian jadi dan kulit.



**TABEL 02**  
**JUMLAH TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI BESAR DAN SEDANG**  
**MENURUT SUB SEKTOR SULAWESI UTARA 1993 - 1998\***

SUBSEKTOR	T A H U N					
	93	94	95	96	97	98*
MAKANAN	9293	8912	6597	8248	10606	9263
	(66.2)	(61.7)	(51.0)	(56.19)	(65.2)	(63.1)
TEKSTIL	1614	1972	2144	2110	1715	2030
	(11.5)	(13.6)	(16.6)	(14.6)	(10.5)	(13.8)
KAYU	1854	2416	2891	2683	2648	2282
	(13.2)	(16.7)	(22.4)	(18.5)	(16.3)	(15.5)
KERTAS	145	124	108	150	116	164
	(1.0)	(0.9)	(0.8)	(1.0)	(0.7)	(1.1)
KIMIA	407	406	9522	553	500	294
	(2.9)	(2.8)	(4.8)	(3.8)	(3.1)	(2.0)
GALIAN NONLOGAM	108	86	96	102	148	78
	(0.8)	(0.6)	(0.7)	(0.7)	(0.9)	(0.5)
LOGAM DASAR	81	65	88	110	113	84
	(0.6)	(0.4)	(0.7)	(0.8)	(0.7)	(0.6)
BARANG DARI LOGAM	530	386	432	442	380	489
	(3.8)	(2.7)	(3.3)	(3.1)	(2.3)	(3.3)
PENGOLAH- AN LAIN	0	83	54	86	40	0
	0	(0.6)	(0.4)	(0.6)	(0.2)	(0.0)
<b>S U L U T</b>	<b>14032</b>	<b>14450</b>	<b>12932</b>	<b>14484</b>	<b>16266</b>	<b>14684</b>
	(100.00)	(100.00)	(100.00)	(100.00)	(100.00)	(100.00)

Keterangan )\* = Angka sementara



Dalam survei ini juga dicakup jenis tenaga kerja menurut tenaga kerja produksi, tenaga kerja bukan produksi dan tenaga kerja tidak dibayar. Tercatat bahwa proporsi ketiga jenis tenaga kerja diatas mulai tahun 1993, meski berfluktuasi namun tetap didominasi oleh kelompok tenaga kerja bagian produksi (dibayar), dengan rata-rata proporsinya sekitar 79 persen tiap tahun.

Pada tahun 1997, untuk jenis tenaga kerja produksi jumlah tenaga kerja wanita lebih besar dibanding dengan tenaga kerja laki-laki, sedangkan untuk tenaga kerja non produksi tenaga kerja laki-laki jauh lebih besar dari tenaga kerja wanita.

**TABEL 03**  
**JUMLAH TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI BESAR DAN SEDANG**  
**MENURUT JENISNYA SULAWESI UTARA 1993 - 1998\***

T A H U N	J E N I S T E N A G A K E R J A			J U M L A H
	PRODUKSI	NON PROD.	TDK DIBAYAR	
1993	1135	2576	97	14032
	( 80,95	( 18,36 )	( 0,69 )	(100,00)
1994	1096	3398	83	14450
	( 75,91)	( 23,52 )	( 0,57 )	(100,00)
1995	1057	2295	66	12932
	( 81,74	( 17,75 )	( 0,51 )	(100,00)
1996	11418	2958	108	14484
	( 78,83	( 20,42 )	( 0,75 )	(100,00)
1997	1338	2853	33	16266
	( 82,3	( 17,5 )	( 0,2 )	(100,00)
1998*	1206	2539	83	14684
	( 82,1	( 17,3 )	( 0,6 )	(100,00)

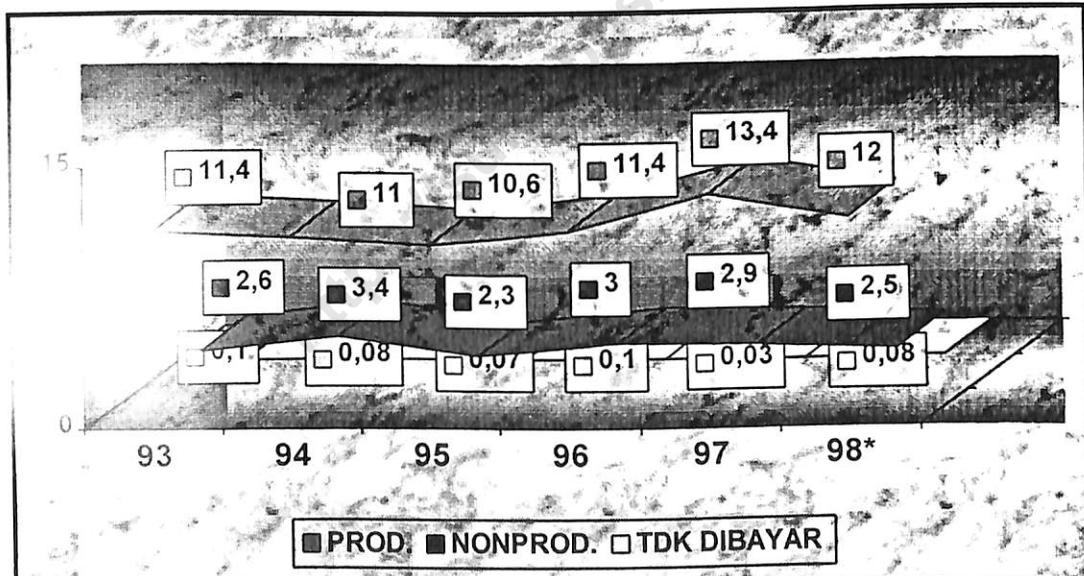
Keterangan )\* = Angka sementara



Berikut grafik yang menggambarkan naik turunnya jumlah tenaga kerja di bidang industri pengolahan besar dan sedang menurut ketiga jenis tenaga kerja diatas, dari tahun 1993 sampai dengan angka proyeksi tahun 1998, serta grafik persentase jumlah tenaga kerja menurut sub sektor industri pada tahun 1993 dan tahun 1997.

**GRAFIK 03**  
**JUMLAH TENAGA KERJA**  
**SEKTOR INDUSTRI BESAR DAN SEDANG**  
**MENURUT JENIS TENAGA KERJA 1993 - 1998\***

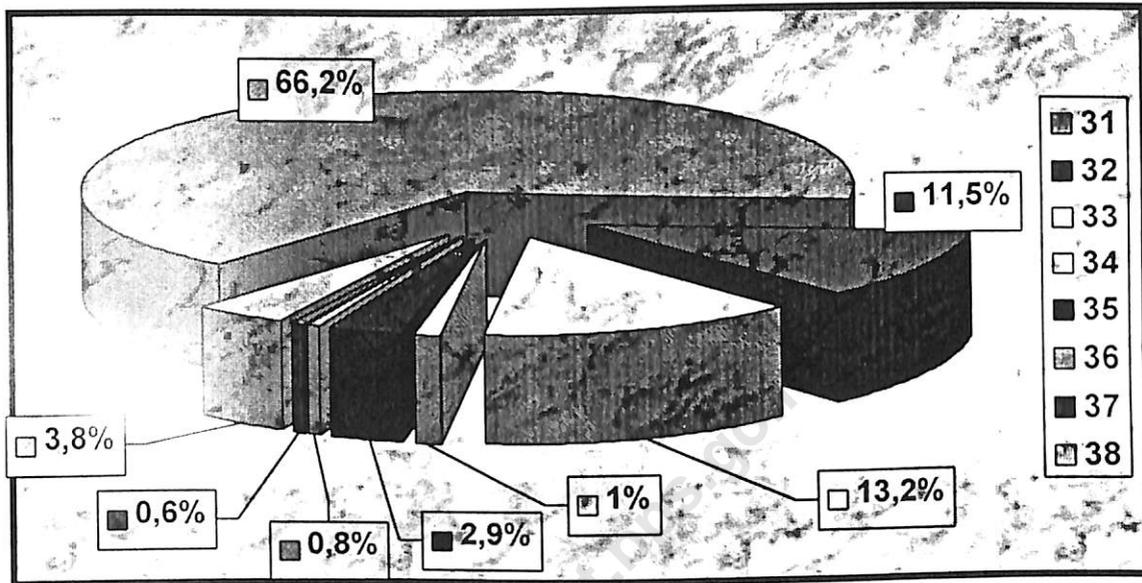
(000)



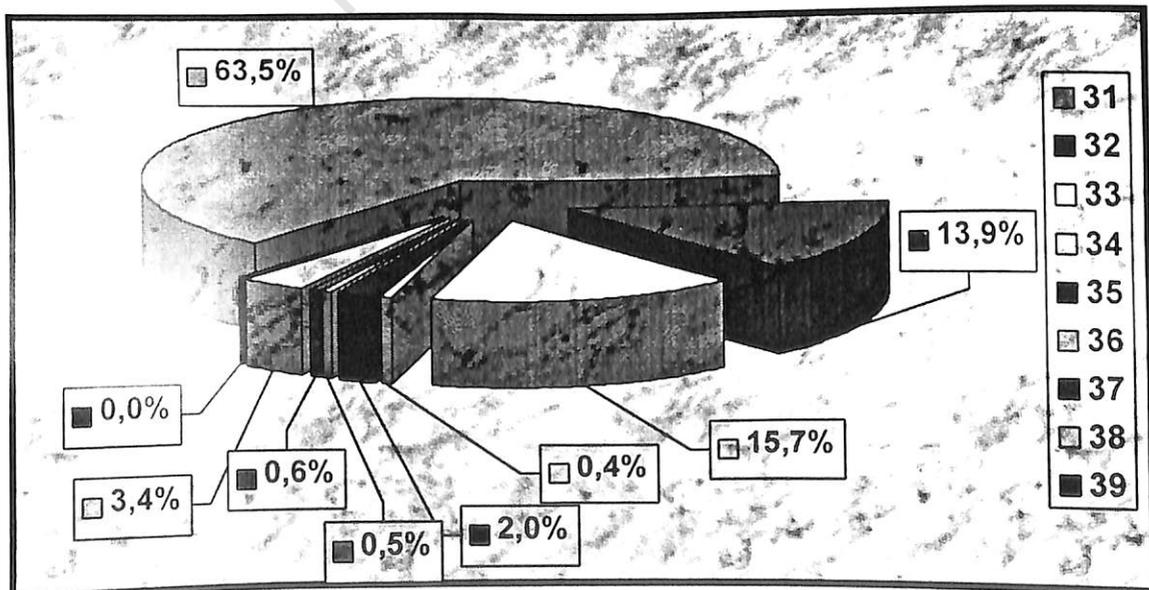
Keterangan )\* = Angka sementara



**GRAFIK 04**  
**PERSENTASE JUMLAH TENAGA KERJA**  
**SEKTOR INDUSTRI BESAR DAN SEDANG**  
**MENURUT SUB SEKTOR INDUSTRI TAHUN 1993**



**GRAFIK 05**  
**PERSENTASE JUMLAH TENAGA KERJA**  
**SEKTOR INDUSTRI BESAR DAN SEDANG**  
**MENURUT SUB SEKTOR INDUSTRI TAHUN 1998\***



Keterangan )\* = Angka sementara



## PENGELUARAN UNTUK TENAGA KERJA

Data terakhir (Tabel 04) menunjukkan bahwa sub sektor industri pengolahan makanan, minuman dan tembakau mengeluarkan biaya untuk tenaga kerja paling banyak, meski proporsinya mengalami penurunan dibanding tahun 1993, namun secara keseluruhan masih mendominasi pengeluaran dalam sektor industri pengolahan untuk tenaga kerja. Dari angka estimasi, total pengeluaran biaya untuk tenaga kerja seluruh industri pengolahan pada tahun 1998 hampir 250 milyar dan sekitar 70 persen diantaranya dikeluarkan oleh sub sektor industri pengolahan makanan, minuman dan tembakau.

Secara keseluruhan, besarnya pengeluaran untuk tenaga kerja sangat dipengaruhi oleh tingkat penyerapan atau jumlah tenaga kerja itu sendiri. Semakin banyak suatu perusahaan *merekrut* jumlah tenaga kerja semakin besar biaya yang dikeluarkan sebagai nilai balas jasa. Hal ini dapat dilihat pada sub sektor makanan, minuman dan tembakau yang tingkat perubahan proporsinya paling mencolok terhadap totalnya. Peranan sub sektor ini dalam pembentukan total jumlah tenaga kerja semakin menurun dari tahun 1993, maka dengan sendirinya sumbangan terhadap total biaya pengeluaran untuk tenaga kerja juga semakin rendah.

Apabila dilihat komposisi pengeluaran pertenaga kerja pertahunnya, tampak bahwa pengeluaran tertinggi adalah pada sub sektor industri logam dasar, yaitu sekitar 7.5 juta rupiah pertenaga kerja pertahun, kemudian disusul sub sektor industri barang dari logam, mesin dan peralatannya, sebesar 5.6 juta rupiah pertenaga kerja pertahun. Hal ini menunjukkan bahwa kedua sub sektor diatas, terutama sub sektor industri logam dasar adalah merupakan salah satu jenis industri padat modal, yang tidak hanya melihat masalah produksi dengan kuantitas produksi dan tenaga kerjanya, namun juga mutu produksi dan SDM tenaga kerjanya diprioritaskan dengan nilai balas jasa yang sesuai dengan kebutuhan ekonomi maupun sosialnya. Sedangkan pengeluaran terendah adalah pada sub sektor tekstil yakni sekitar Rp. 438.000 pertenaga kerja pertahun.



**TABEL 04**  
**PENGELUARAN UNTUK TENAGA KERJA PERUSAHAAN INDUSTRI**  
**BESAR DAN SEDANG MENURUT SUB SEKTOR INDUSTRI**  
**SULAWESI UTARA 1993 - 1998\***

( JUTA RUPIAH )

SUBSEKTOR	T A H U N					
	93	94	95	96	97	98*
MAKANAN	14145 ( 73.0 )	14991 ( 72.5 )	15523 ( 68.5 )	18698 ( 69.2 )	21468 ( 71.0 )	17463 ( 70.6 )
TEKSTIL	361 ( 1.9 )	302 ( 1.5 )	286 ( 1.3 )	354 ( 1.3 )	399 ( 1.3 )	314 ( 1.3 )
K A Y U	2432 ( 12.6 )	2801 ( 13.5 )	3705 ( 16.4 )	3721 ( 13.8 )	3852 ( 12.7 )	2961 ( 12.0 )
KERTAS	210 ( 1.1 )	186 ( 0.9 )	169 ( 0.8 )	246 ( 0.9 )	242 ( 0.8 )	336 ( 1.4 )
K I M I A	524 ( 2.7 )	611 ( 2.9 )	821 ( 3.6 )	1280 ( 4.7 )	1120 ( 3.7 )	817 ( 3.3 )
GALIAN NONLOGAM	222 ( 1.1 )	194 ( 0.9 )	166 ( 0,7 )	205 ( 0,8 )	341 ( 1.1 )	216 ( 0.9 )
LOGAM DASAR	458 ( 2.4 )	314 ( 1.5 )	598 ( 2.6 )	771 ( 2.9 )	826 ( 2.7 )	691 ( 2.5 )
BARANG DARI LOGAM	1028 ( 5.3 )	1232 ( 6.0 )	1280 ( 5.7 )	1635 ( 6.0 )	1954 ( 6.5 )	2012 ( 8.1 )
PENGOLAH- AN LAIN	0 ( 0.0 )	56 ( 0,3 )	99 ( 0,4 )	121 ( 0,4 )	45 ( 0,2 )	0 ( 0.0 )
<b>S U L U T</b>	<b>19380</b> (100.00)	<b>20687</b> (100.00)	<b>22647</b> (100.00)	<b>27031</b> (100.00)	<b>30247</b> (100.00)	<b>24738</b> (100.00)

Keterangan )\* = Angka sementara



**TABEL 05**  
**PENGELUARAN UNTUK TENAGA KERJA PERUSAHAAN INDUSTRI**  
**BESAR DAN SEDANG MENURUT SUB SEKTOR INDUSTRI**  
**PER TENAGA KERJA SULAWESI UTARA 1993 - 1998\***

( 000 RUPIAH )

SUBSEKTOR	T A H U N					
	93	94	95	96	97	98*
MAKANAN	1518	1942	2361	2277	2024	2941
TEKSTIL	228	202	135	170	232	438
K A Y U	1321	1436	1286	1403	1455	1581
KERTAS	1489	1714	1562	1686	2086	3042
K I M I A	1298	1421	1584	2328	2240	2414
GALIAN NONLOGAM	2097	1934	1745	2111	2304	2314
LOGAM DASAR	5665	6142	6802	7007	7310	7521
BARANG DARI LOGAM	1958	2414	3018	3732	5142	5639
PENGOLAH- AN LAIN	0	1611	1833	1405	1125	0
<b>S U L U T</b>	<b>1384</b>	<b>1514</b>	<b>22647</b>	<b>1880</b>	<b>1860</b>	<b>2214</b>

Keterangan )\* = Angka sementara



## BIAYA INPUT

Biaya Input adalah merupakan pengeluaran bagi proses produksi, antara lain pengeluaran untuk bahan baku, bahan bakar, listrik, jasa industri maupun non industri serta sewa gedung, alat maupun mesin. Dari data yang ada menunjukkan biaya input dari tahun 1993 – 1997 mengalami kenaikan, namun sejak terjadinya krisis ekonomi biaya input ini turun menjadi sekitar 568 milyar pada tahun 1998\*, sedangkan tahun sebelumnya sekitar 596 milyar atau turun sekitar 4,70 persen.

Sub sektor industri makanan, minuman dan tembakau adalah sub sektor yang paling tinggi mengeluarkan biaya input yaitu sekitar 89 persen dari total biaya input seluruh perusahaan industri tahun 1998\*.

Pada sub sektor makanan, minuman dan tembakau, meski tidak tergolong dalam kelompok industri yang padat modal, namun peranannya dalam menciptakan besar biaya input dari tahun 1993 sampai 1998\* ada kecenderungan untuk semakin meningkat. Selain karena faktor jumlah perusahaan yang besar, juga pengeluaran untuk bahan baku di sub sektor ini selalu mendominasi dalam total biaya input pada jenis pengeluaran untuk bahan baku.

Terlihat besar biaya input perperusahaannya dari tahun 1993 – 1998\*, sub sektor makanan, minuman dan tembakau ini sebesar 5.817 juta/perusahaan pertahunnya dibawah sub sektor industri logam dasar 21.874 juta/perusahaan pertahun.

Terhadap total biaya input dari jenis pengeluaran untuk bahan baku, sub sektor makanan, minuman dan tembakau sebesar 89,48 persen pada tahun 1997 dan secara umum sub sektor ini memang mendominasi semua faktor pengeluaran dalam pembentukan biaya input.

**TABEL 06**  
**BIAYA INPUT SEKTOR INDUSTRI BESAR DAN SEDANG**  
**SULAWESI UTARA 1993 - 1998\***

(JUTA RUPIAH)

SUBSEKTOR	T A H U N				
	93	94	95	96	97
MAKANAN	168774	256342	276894	401379	529140
	(79,18)	(83,94)	(85,57)	(86,33)	(88,80)
TEKSTIL	1636	2022	1134	1558	1808
	(0,77)	(0,66)	(0,35)	(0,34)	(0,30)
KAYU	20403	19942	17866	17806	12424
	(9,57)	(6,53)	(5,52)	(3,83)	(2,08)
KERTAS	519	746	788	761	868
	(0,24)	(0,24)	(0,24)	(0,16)	(0,15)
KIMIA	3945	4296	4487	10273	8041
	(1,85)	(1,41)	(1,39)	(2,21)	(1,35)
GALIAN NONLOGAM	817	689	574	3420	769
	(0,38)	(0,23)	(0,18)	(0,74)	(0,13)
LOGAM DASAR	12176	15302	19746	26016	30383
	(5,71)	(5,01)	(6,10)	(5,60)	(5,10)
BARANG DARI LOGAM	4895	5626	1963	3405	12447
	(2,30)	(1,84)	(0,61)	(0,73)	(2,09)
PENGOLAH-AN LAIN	0	422	133	341	17
	0	(0,14)	(0,04)	(0,07)	(0,00)
S U L U T	213265	305487	323685	465059	595897
	(100,00)	(100,00)	(100,00)	(100,00)	(100,00)

Keterangan) \* = Angka sementara



Hal sebaliknya terjadi pada sub sektor industri tekstil dan kayu, dimana peranannya terhadap pembentukan total biaya input dari tahun ke tahun semakin melemah. Pada tahun 1993 untuk kedua sub sektor masing-masing sebesar 0,77 persen dan 9,57 persen, dan pada tahun 1997 mengecil menjadi 0,35 persen dan 1,93 persen.

Faktor menurunnya kedua sub sektor ini terhadap pembentukan biaya input diantaranya adalah semakin mengecilnya kontribusi jenis pengeluaran untuk bahan baku di sub sektor tersebut terhadap totalnya yakni masing-masing 0,99 persen dan 5,78 persen pada tahun 1993 menjadi 0,33 persen dan 1,78 persen pada tahun 1997.

Kondisi sektor industri di daerah Sulawesi Utara dalam kurun lima tahun terakhir ini, menunjukkan pada kedua sub sektor diatas terutama untuk sub sektor industri tekstil adalah sebagian besar merupakan golongan industri sedang dan pada umumnya masih bersifat tradisional, dimana volume produksi dan pemasaran itu sendiri masih tergantung dari tingkat daya beli konsumen, dalam arti kurang pro-aktifnya untuk menciptakan pangsa pasar yang lebih besar. Ditambah dengan kurangnya daya kreasi dan inovasi terhadap hasil produksi dalam menembus pasaran ekonomi nasional maupun global. Sehingga kebutuhan untuk pengeluaran bahan baku yang sangat tinggi persentasenya terhadap pembentukan total biaya input lama-kelamaan semakin menurun, dengan sendirinya biaya input yang tercipta menjadi rendah.

Hal ini sangat positif apabila rendahnya biaya input yang ada, disebabkan oleh keprofesionalan manajemen perusahaan, efisiensi di segala bidang yang dapat menekan seminim mungkin pengeluaran dalam proses produksi tanpa mengurangi mutu maupun variasi dari pada hasil produksi. Namun sangat disayangkan apabila penyebab dari semua itu adalah justru dari kelemahan manajemen yang berimbas pada lemahnya sistim/strategi pemasaran.

Berikut tabel yang menggambarkan kontribusi masing-masing sub sektor menurut jenis pengeluaran dalam pembentukan biaya input perusahaan, perbandingan pada tahun 1993 dengan tahun 1997.

**TABEL 07**  
**BIAYA INPUT SEKTOR INDUSTRI BESAR DAN SEDANG**  
**BERDASARKAN JENIS PENGELUARAN TAHUN 1993**

( JUTA RUPIAH )

SUBSEKTOR	BIAYA INPUT / JENIS PENGELUARAN					
	Bahan Baku	Bahan Bakar Listrik & Gas	Barang Lainnya	Sewa Gdg. Mesin&Alat	Jasa Industri	Jasa Non Industri
MAKANAN	131855 ( 81.62 )	8242 ( 52.27 )	9430 ( 90.08 )	343 ( 98.00 )	504 ( 64.45 )	18400 ( 75.91 )
TEKSTIL	1597 ( 0,99 )	11 ( 0.07 )	6 ( 0.06 )	1 ( 0,29 )	5 ( 0.64 )	15 ( 0.06 )
KAYU	9334 ( 5.78 )	6540 ( 41.47 )	500 ( 4.78 )	1 ( 0.29 )	80 ( 10.23 )	3946 ( 16.28 )
KERTAS	379 ( 0.23 )	33 ( 0.21 )	14 ( 0.13 )	0 ( 0.00 )	25 ( 3.20 )	68 ( 0.28 )
KIMIA	2759 ( 1.71 )	412 ( 2.61 )	108 ( 1.03 )	3 ( 0.86 )	7 ( 0.90 )	656 ( 2.71 )
GALIAN NONLOGAM	567 ( 0,35 )	57 ( 0.36 )	139 ( 1.33 )	2 ( 0.57 )	25 ( 3.20 )	28 ( 0.12 )
LOGAM DASAR	11691 ( 7.24 )	254 ( 1.61 )	118 ( 1.13 )	0 ( 0.00 )	0 ( 0.00 )	113 ( 0.47 )
BARANG DARI LOGAM	3373 ( 2.09 )	220 ( 1.40 )	153 ( 1.46 )	0 ( 0.00 )	136 ( 17.39 )	1014 ( 4.18 )
PENGOLAH-AN LAIN	0 ( 0.00 )	0 ( 0,00 )	0 ( 0,00 )	0 ( 0,00 )	0 ( 0,00 )	0 ( 0,00 )
<b>SULUT</b>	<b>161555</b> (100.00)	<b>15769</b> (100.00)	<b>10468</b> (100.00)	<b>350</b> (100.00)	<b>782</b> (100.00)	<b>24240</b> (100.00)



**TABEL 08**  
**BIAYA INPUT SEKTOR INDUSTRI BESAR DAN SEDANG**  
**BERDASARKAN JENIS PENGELUARAN TAHUN 1997**

(JUTA RUPIAH)

SUBSEKTOR	BIAYA INPUT / JENIS PENGELUARAN					
	Bahan Baku	Bahan Bakar Listrik & Gas	Barang Lainnya	Sewa Gdg. Mesin&Alat	Jasa Industri	Jasa Non Industri
MAKANAN	475932 (89.23)	14010 (76.53)	20025 (92.20)	728 (51.93)	143 (31.99)	15301 (83.54)
TEKSTIL	1772 (0.33)	5 (0.03)	9 (0.04)	3 (0.21)	2 (0.43)	17 (0.00)
KAYU	9514 (1.78)	1801 (12.06)	389 (1.79)	72 (5.14)	183 (40.93)	454 (2.48)
KERTAS	528 (0.10)	41 (0.36)	37 (0.17)	0 (0.00)	0 (0.00)	262 (1.43)
KIMIA	6306 (1.18)	763 (3.93)	458 (2.11)	8 (0.60)	2 (0.56)	505 (2.75)
GALIAN NONLOGAM	567 (0.00)	70 (0.49)	95 (0.44)	4 (0.32)	1 (0.20)	31 (0.17)
LOGAM DASAR	29463 (5.52)	299 (1.71)	192 (0.88)	0 (0.00)	76 (17.07)	354 (1.93)
BARANG DARI LOGAM	9292 (1.74)	618 (4.87)	515 (2.37)	586 (41.80)	39 (8.81)	1389 (7.59)
PENGOLAHAN LAIN	108 (0.00)	5 (0.02)	0 (0.00)	0 (0.00)	0 (0.00)	1 (0.00)
<b>SULUT</b>	<b>533391</b> (100.00)	<b>17613</b> (100.00)	<b>21720</b> (100.00)	<b>1401</b> (100.00)	<b>447</b> (100.00)	<b>18315</b> (100.00)



## NILAI OUTPUT

Seperti halnya pada biaya input, pada total nilai output perusahaan industri pengolahan besar dan sedang ini juga didominasi oleh sub sektor makanan, minuman dan tembakau, dan dari tahun ke tahun selalu meningkat. Pada kurun 1993 – 1998\* sub sektor yang paling sedikit andilnya dalam penciptaan total nilai output secara keseluruhan adalah subsektor industri barang-barang galian bukan logam, kecuali minyak dan batu bara, sub sektor industri kertas dan barang-barang dari kertas, percetakan dan penerbitan serta sub sektor industri pengolahan lain. (pada tahun 1993 sub sektor industri pengolahan lain belum ada untuk daerah Sulawesi Utara).

Namun bila dilihat secara rinci per perusahaan, subsektor industri tekstil, pakaian jadi dan kulit dan sub sektor industri barang galian bukan logam kecuali minyak bumi dan batu bara adalah paling kecil dalam menyumbangkan pembentukan nilai output, selain sub sektor industri kertas, barang dari kertas, percetakan dan penerbitan dan sub sektor industri pengolahan lainnya, yakni masing-masing dibawah 400 juta rupiah pada tahun 1997 dan 1998\*.

Sub sektor industri logam dasar, dari tahun 1993 selalu memberikan nilai output yang paling besar bila dirinci tingkat produktifitasnya tiap perusahaan selain sub sektor industri makanan, minuman dan tembakau. Hasil produksi sub sektor ini merupakan produk yang vital dan langka di Indonesia terlebih kawasan Timur Indonesia, yang dalam penciptaan *Establishment*-nya dibutuhkan modal yang tidak sedikit serta penerapan teknologi yang modern untuk mencapai hasil yang optimal. Di Sulawesi Utara hanya terdapat satu perusahaan dengan produksinya **seng/baja lapis seng**. Nilai output sub sektor ini pada tahun 1993 sekitar 14.4 trilyun rupiah dan meningkat menjadi sekitar 33 trilyun rupiah pada tahun 1998\*. Hal ini merupakan *patokan* atau *barometer* betapa besar nilai output yang dihasilkan, dalam arti luas akan sangat mempengaruhi pembentukan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan secara nasional akan menambah digit angka pertumbuhan ekonomi bangsa.



**TABEL 09**  
**NILAI OUTPUT SEKTOR INDUSTRI BESAR DAN SEDANG**  
**SULAWESI UTARA 1993 - 1998\***

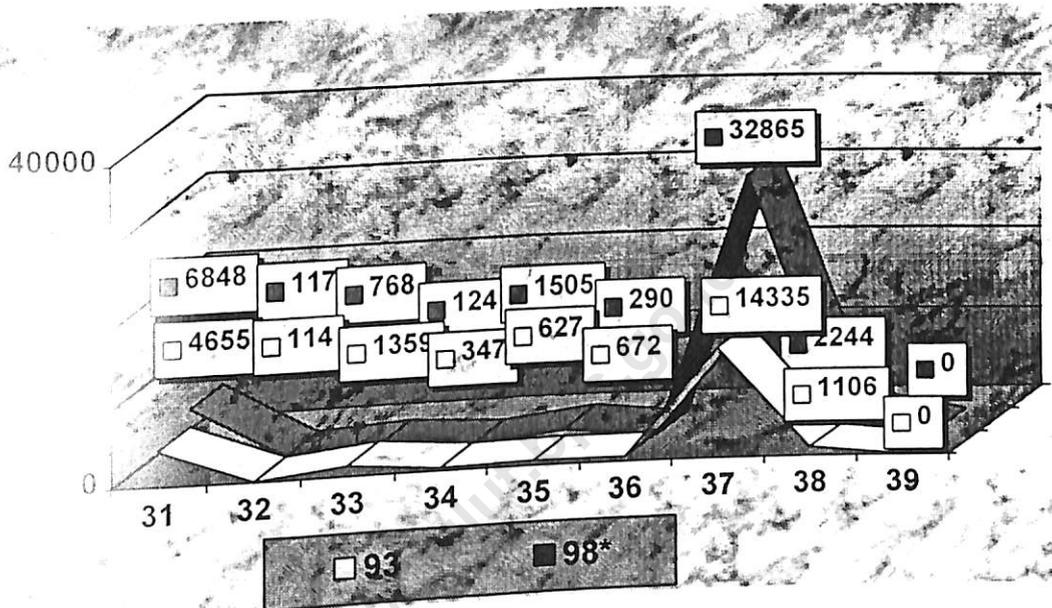
(JUTA RUPIAH)

SUBSEKTOR	T A H U N				
	93	94	95	96	97
MAKANAN	232731	335365	344456	486498	618572
	(79,01)	(83,60)	(79,98)	(83,42)	(85,71)
4100	2164	2595	1941	2845	3848
TEKSTIL	(0,73)	(0,65)	(0,45)	(0,49)	(0,53)
21751	24185	35473	29793	27494	24580
KAYU	(7,38)	(6,03)	(8,24)	(5,11)	(3,81)
1299	1924	2437	1427	1179	741
KERTAS	(0,44)	(0,48)	(0,57)	(0,24)	(0,16)
5113	3127	8621	15076	13615	7525
KIMIA	(1,74)	(0,78)	(2,00)	(2,59)	(1,89)
2687	1167	1073	5576	1470	871
GALIAN	(0,91)	(0,29)	(0,25)	(0,96)	(0,20)
LOGAM	14435	16135	24735	30134	37437
LOGAM	(4,90)	(4,02)	(5,74)	(5,17)	(5,19)
DASAR	14381	16052	11622	11080	17953
BARANG	(4,88)	(4,00)	(2,70)	(1,90)	(2,49)
DARI	0	627	327	758	205
PENGOLAH-	0	(0,16)	(0,08)	(0,13)	(0,03)
AN LAIN	294561	401177	430685	583187	721689
S U L U T	(100,00)	(100,00)	(100,00)	(100,00)	(100,00)
675180					

Keterangan) \* = Angka sementara



**GRAFIK 06**  
**NILAI OUTPUT PER PERUSAHAAN MENURUT**  
**SUB SEKTOR INDUSTRI TAHUN 1993 DAN 1998\***



\*) = Angka sementara

Nilai output dilihat dari sisi perjenis pemasukan/pendapatannya, sangat ditentukan oleh barang yang dihasilkan atau diproduksi, karena ini adalah merupakan tujuan yang utama dalam kegiatan industri yakni barang produksi yang akan di pasarkan ke konsumen akan mencapai keuntungan yang optimal (*optimal profit oriented*). Sedangkan hasil-hasil ikutan lain hanya sebagai pelengkap dalam suatu proses produksi barang-barang industri atau *manufactur*.

Pada tahun 1993, komposisi barang produksi dalam pembentukan nilai output terhadap totalnya sebesar 83.54 persen, sedang tahun 1997 sebesar 94.88 persen. Kemudian tenaga listrik yang di jual, jasa industri, keuntungan penjualan barang tanpa dimodifikasi, selisih nilai stock barang setengah jadi, dan penerimaan lain dari jasa non industri untuk tahun 1993 berturut-turut adalah :

0, 13.35 persen, 1.59 persen, 1.18 persen, 0.33 persen, sedang pada tahun 1997 masing-masing adalah : 0, 1.48 persen, 1.21 persen, 2.33 persen dan 0.04 persen.

Dari komposisi diatas beberapa hal yang dapat disimpulkan dari sektor industri di Sulawesi Utara adalah bahwa selama kurun waktu lima tahun (data tidak disajikan), tidak ada perusahaan dalam menggunakan tenaga listrik sendiri untuk dijual. Kemudian semakin meningkatnya jumlah / nilai produksi yang dihasilkan, hal ini bukan saja karena jumlah perusahaan industri selalu bertambah, namun produktivitas perusahaan juga semakin besar. Pada tahun 1993 produktivitas rata-rata perusahaan industri sekitar 2,14 trilyun, meningkat menjadi 4,32 trilyun pada 1997.

**TABEL 10**  
**JUMLAH PRODUKSI PERUSAHAAN INDUSTRI**  
**PER PERUSAHAAN TAHUN 1993 – 1998\***

T A H U N	J U M L A H		
	Barang yang dihasilkan ( JUTA RUPIAH )	Perusahaan	Produksi Per Perusahaan ( JUTA RUPIAH )
1993	246080	115	2140
1994	381824	152	2512
1995	403533	151	2672
1996	553330	171	3236
1997	684724	159	4306
1998*	659742	177	3727

Keterangan )\* = Angka sementara

**TABEL 11**  
**NILAI OUTPUT SEKTOR INDUSTRI BESAR DAN SEDANG**  
**BERDASARKAN JENIS PENDAPATAN TAHUN 1993**

(JUTA RUPIAH)

SUBSEKTOR		NILAI OUTPUT / JENIS PENDAPATAN		
		Barang / Listrik Jasa	Labajual Tan- Sellsih Stock	Jasa non
		Produksi dijual	pa modifikasi	Brng ½ Jadi
		Industri	Industri	Industri
MAKANAN	193170	0	35786	1634
	(78.50)	(0.00)	(65.55)	(34.92)
	(12.10)			(73.54)
TEKSTIL	2105	0	42	9
	(0.86)	(0.00)	(0.11)	(0.14)
	(0.31)			
KAYU	19132	0	1074	2105
	(7.77)	(0.00)	(2.73)	(44.99)
	(15.51)			
KERTAS	1334	0	0	0
	(0.54)	(0.01)	(0.00)	(0.00)
	(1.58)			
KIMIA	5010	0	0	0
	(2.04)	(0.00)	(0.00)	(0.09)
	(0.00)			
GALIAN NONLOGAM	2087	0	577	4
	(0.85)	(0.00)	(1.47)	(0.09)
	(1.02)			
LOGAM DASAR	12347	0	0	0
	(5.02)	(0.00)	(0.00)	(0.00)
	(19.31)			(51.58)
LOGAM DARI BARANG	10896	0	1856	927
	(4.43)	(0.00)	(4.72)	(19.81)
	(5.82)			(16.31)
LOGAM PENGOLAHAN LAIN	0	0	0	0
	(0.00)	(0.00)	(0.00)	(0.00)
	(0.00)			
SULUT	246080	0	39335	4679
	(100.00)	(100.00)	(100.00)	(100.00)
	(100.00)			(100.00)
	979			3488

**TABEL 12**  
**NILAI OUTPUT SEKTOR INDUSTRI BESAR DAN SEDANG**  
**BERDASARKAN JENIS PENDAPATAN TAHUN 1997**

(JUTA RUPIAH)

SUBSEKTOR	NILAI OUTPUT / JENIS PENDAPATAN			
	Barang / Listrik	Jasa	Lab a jual Tan- Selisih Stock	Jasa non Produksi dijual
	Indus tri	Indus tri	Indus tri	Indus tri
MAKANAN	596853	0	5773	7752
	(87.17)		(54.02)	(88.55)
			(45.03)	(79.01)
TEKSTIL	3673	0	125	30
	(0.54)		(1.17)	(0.34)
			(0.12)	(0.73)
KAYU	24455	0	670	314
	(3.57)		(6.27)	(3.59)
			(12.21)	(7.38)
KERTAS	1026	0	15	132
	(0.15)		(0.14)	(1.51)
			(0.03)	(0.44)
KIMIA	12851	0	0	0
	(1.88)		(0.00)	(4.54)
			(1.74)	
GALIAN NONLOGAM	1057	0	120	221
	(0.15)		(1.12)	(2.52)
			(0.00)	(0.91)
LOGAM DASAR	30639	0	303	0
	(4.47)		(2.84)	(38.07)
			(4.89)	
BARANG DARI LOGAM	13965	0	3681	305
	(2.04)		(34.44)	(3.49)
			(0.00)	(4.89)
PENGOLAH- AN LAIN	205	0	0	0
	(0.03)		(0.00)	(0.00)
			(0.00)	(0.00)
S U L U T	684724	0	10687	8754
	(100.00)		(100.00)	(100.00)
			(100.00)	(100.00)
				295



## NILAI TAMBAH

Pada tahun 1998\* tercatat 105 miliar rupiah nilai tambah yang dihasilkan sektor industri besar dan sedang di Sulawesi Utara. Jumlah tersebut hanya mencapai 94 miliar rupiah pada tahun 1993. Komposisi sumbangan nilai tambah dari tiap-tiap sub sektor pada tahun 1998\* berbeda dengan keadaan pada tahun 1993, namun rata-rata secara keseluruhan sub sektor makanan, minuman dan tembakau mempunyai andil yang paling besar, yakni sekitar 70 persen tiap tahunnya. Sedang proporsi yang paling rendah adalah pada sub sektor tekstil, pakaian jadi dan kulit, sub sektor kertas, barang dari kertas, percetakan dan penerbitan serta sub sektor barang galian bukan logam, kecuali minyak bumi dan batu bara, selain sub sektor pengolahan lainnya. Hal ini merupakan proporsi atau nilai akumulasi dari faktor-faktor pembentuk nilai tambah pada masing-masing sub sektor, seperti nilai output dan biaya input.

Karena perhitungan nilai tambah disini adalah nilai tambah atas dasar **biaya faktor produksi**, maka dalam proses penghitungan nilai tambah sangat dipengaruhi oleh besarnya pengeluaran untuk pajak tak langsung (PTL), seperti pajak penjualan yang dikenakan atas barang (*sales tax*), ijin perusahaan, PBB, SWP3D, bea balik nama, bea masuk, cukai dan sebagainya kecuali pajak upah/pendapatan dan pajak perseorangan.

Nilai tambah di bidang industri besar dan sedang ini mampu menyumbangkan nilai sebesar 123.557 juta rupiah atau sekitar 2,28 persen dari nilai total PDRB Sulawesi Utara pada tahun 1997, proporsi ini sedikit mengalami penurunan bila dibandingkan tahun 1993 sampai 1996 yakni masing-masing sebesar 3.48 persen, 3.02 persen, 2.79 persen dan 2.49 persen terhadap nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Hal ini bukan berarti sumbangan sektor industri besar dan sedang terhadap pembentukan PDRB Sulawesi Utara menurun/kecil, namun disebabkan sektor pertambangan/galian terbesar di Sulawesi utara yakni PT. Newmont Minahasa Raya secara legal administrasi pelaporan berproduksi pada tahun 1996 dan mampu menyumbangkan rata-rata sebesar 1.5 persen terhadap PDRB Sulawesi Utara.

**TABEL 13**  
**NILAI TAMBAH SEKTOR INDUSTRI BESAR DAN SEDANG**  
**SULAWESI UTARA 1993 - 1998\***

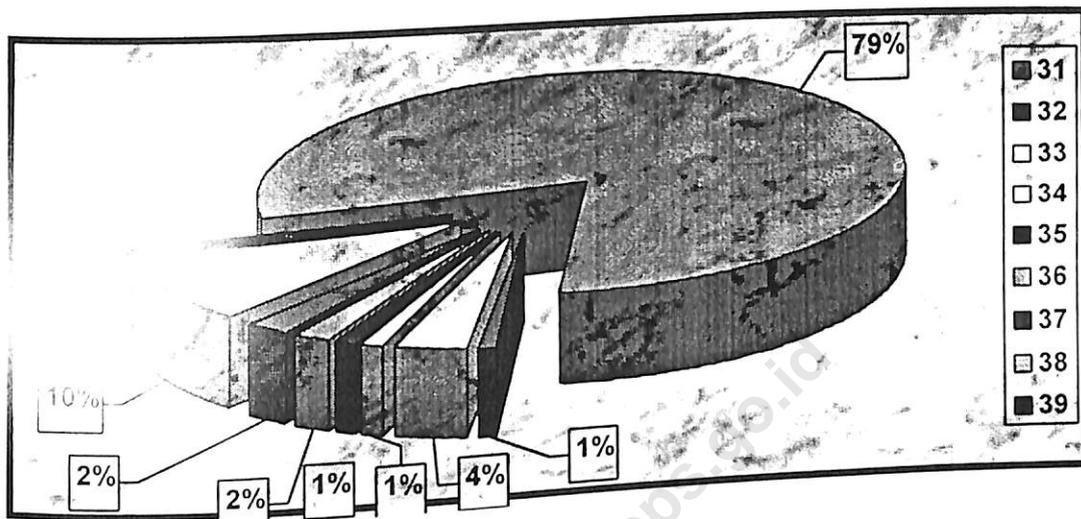
(JUTA RUPIAH)

SUBSEKTOR	T A H U N					
	93	94	95	96	97	98*
MAKANAN	74430 (79,04)	72145 (77,47)	63836 (62,54)	83662 (72,74)	88041 (71,26)	73016 (69,71)
TEKSTIL	857 (0,91)	961 (1,03)	803 (0,79)	1256 (1,09)	2037 (1,65)	2106 (2,01)
KAYU	3435 (3,65)	5036 (5,41)	16575 (16,24)	11048 (9,61)	14660 (11,86)	13156 (12,56)
KERTAS	963 (1,02)	746 (0,80)	1647 (1,61)	563 (0,49)	304 (0,25)	179 (0,17)
KIMIA	1053 (1,12)	2591 (2,78)	4039 (3,96)	4720 (4,10)	5441 (4,40)	3924 (3,75)
GALIAN NONLOGAM	1924 (2,04)	635 (0,68)	442 (0,43)	1602 (1,39)	502 (0,41)	298 (0,28)
LOGAM DASAR	2151 (2,28)	3458 (3,71)	4985 (4,88)	4113 (3,58)	6923 (5,60)	5208 (4,97)
BARANG DARI LOGAM	9357 (9,94)	7037 (7,56)	9546 (9,35)	7642 (6,64)	5463 (4,42)	6820 (6,51)
PENGOLAH- AN LAIN	0 0	516 (0,55)	194 (0,19)	416 (0,36)	186 (0,15)	0 (0,00)
<b>SULUT</b>	<b>94170</b> (100,00)	<b>93125</b> (100,00)	<b>102067</b> (100,00)	<b>115022</b> (100,00)	<b>123557</b> (100,00)	<b>104747</b> (100,00)

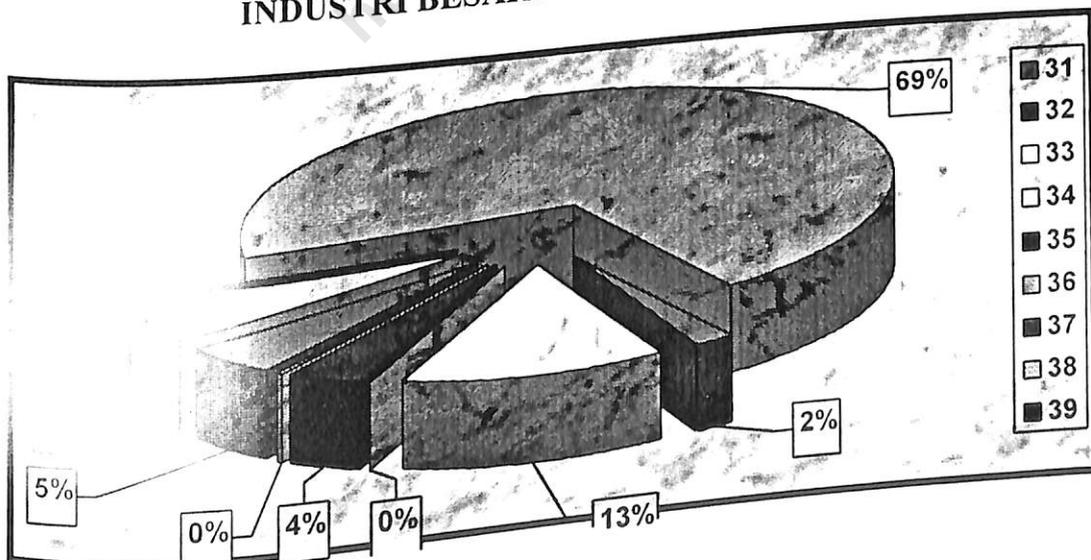
Keterangan)\* = Angka sementara



**GRAFIK 07**  
**PERSENTASE NTB MENURUT SUB SEKTOR**  
**INDUSTRI BESAR DAN SEDANG TAHUN 1993**



**GRAFIK 08**  
**PERSENTASE NTB MENURUT SUB SEKTOR**  
**INDUSTRI BESAR DAN SEDANG TAHUN 1998\***



\*) = Angka sementara



## INFORMASI LAIN

- ↳ Survei Industri Besar Sedang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik setiap tahun dan di Sulawesi Utara sudah berjalan sejak tahun 1975.
- ↳ Ruang lingkup dalam survei industri besar/ sedang adalah semua perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja minimal 20 orang.
- ↳ Penggolongan jenis industri menurut jumlah tenaga kerja adalah sebagai berikut :
  1. **Industri Besar** adalah Perusahaan Industri yang mempunyai tenaga kerja sebanyak 100 orang atau lebih.
  2. **Industri Sedang** adalah Perusahaan Industri yang mempunyai tenaga kerja 20 sampai 99 orang.
  3. **Industri Kecil** adalah Perusahaan Industri yang mempunyai tenaga kerja antara 5 sampai 19 orang.
  4. **Industri Kerajinan Rumah Tangga** adalah Perusahaan Industri yang mempunyai tenaga kerja antara 1 sampai 4 orang.
- ↳ Metode pengumpulan data untuk survei perusahaan industri besar sedang ini adalah dengan memberikan koesioner/daftar pertanyaan kepada semua perusahaan industri yang memenuhi syarat dan yang tercatat pada direktori Badan Pusat Statistik Propinsi Sulawesi Utara.

<https://sulut.bps.go.id>



**Badan Pusat Statistik Propinsi Sulawesi Utara**  
Jl. 17 Agustus, Manado - 95119  
Telepon : (0431) 862204, 859452, 861362  
Fax : (0431) 862204, E-mail : bps7100@manado.wasari.net.id  
Homepage : <http://regional.bps.go.id/~sulut>

12  
71000  
BAD  
PRO